



JOLL 4 (1) (2021)
Journal Of Lifelong Learning



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PEMBINAAN UMKM KAMPUNG BATIK BETUNG

Rega Anggrayani¹, Agus Zainal²

¹Rega Anggrayani, Universitas Bengkulu, Indonesia, anggrayanirega24@gmail.com

² Agus Zainal, Universitas Bengkulu, Indonesia, aguszainal@unib.ac.id

Abstract

The inability and ignorance of the community resulted in their low productivity. So it is very necessary to empower the community so that the words inability and ignorance can be converted into increased community capacity and knowledge so that they can be skilled, independent, productive, and innovative. Community empowerment makes the community independent, one of the empowerment activities is an entrepreneurial program that is developed into MSMEs. This study aims to obtain information systematically related to community empowerment through the development of UMKM in the Betungan batik village. The method used was the focus group discussion by getting the result that community empowerment through UMKM was carried out once a month, discussing the existing programs in the Betungan batik village UMKM with 50 members. UMKM Batik Betungan Village makes various products made from written batik such as batik scarves, batik bags, batik sandals, batik masks, and hand-written batik hijabs.

Keywords: Empowerment, UMKM, Batik Village.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidak mampuan dan ketidak tahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Maka sangat diperlukan pemberdayaan masyarakat agar kata ketidak mampuan dan ketidak tahuan bisa dirubah menjadi kemampuan dan pengetahuan masyarakat bertambah supaya mereka bisa terampil, mandiri , produktif, dan inovatif.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. (Coombs, dalam Sudjana, 2000:23).

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya (Coombs, dalam Sudjana, 2000:23).

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat (Karsidi, 1988), sebagai berikut:

1. Belajar Dari Masyarakat. Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah sendiri.
2. Pendamping sebagai Fasilitator, Masyarakat sebagai Pelaku Konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru.
3. Saling Belajar. Saling Berbagi Pengalaman merupakan salah satu prinsip pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan lokal masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah.

Usaha mikro, kecil dan usaha menengah (UMKM) yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh persorangan atau badan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas ke masyarakat Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, menyatakan bahwa masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di Kampung Batik Betungan terdapat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bertujuan menjadikan masyarakat mandiri di bidang usaha batik tulis, serta meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batik tulis Betungan di Ketuai oleh Ibu Mega beliau merupakan pelopor pertama dalam mendirikan UMKM batik tulis Betungan. Ibu Mega memiliki usaha batik tulis di Betungan kemudian beliau tertarik untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang ada di Betungan agar bisa

mandiri. Ibu Mega dan rekan-rekannya berjumlah 50 orang resmi mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada bulan Agustus 2020 di Kantor Lurah Betungan. Di dalam UMKM Batik Tulis Betungan mereka mengadakan pertemuan rutin 1 bulan sekali membahas program, mengelola produk, dan mengevaluasi kegiatan yang mereka lakukan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batik tulis Betungan mengelola kain batik menjadi produk inovatif seperti syal kain batik, tas, masker, dan hijab batik tulis.

Dari data yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat bisa melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Umkm Kampung Batik Betungan”**

METODE

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yakni *Focus Group Discussion (FGD)* digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian. Pengambilan data kualitatif melalui FGD dikenal luas karena kelebihanannya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan,

kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki oleh responden atau pesertanya.

FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto (2006: 1-2) mendefinisikan FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

Sebagai sebuah metode penelitian, maka FGD adalah sebuah upaya yang sistematis dalam pengumpulan data dan informasi. Sebagaimana makna dari Focused Group Discussion, maka terdapat 3 kata kunci, yaitu:

- a. Diskusi – bukan wawancara atau obrolan
- b. Kelompok – bukan individual
- c. Terfokus – bukan bebas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan UMKM Kampung Batik Betungan agar data dan informasi yang diperoleh lebih sistematis, terfokus melalui diskusi kelompok.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kampung Batik Betungan yang beralamat di Jalan Air Beliti 1 No.492 RT 43, Kelurahan Betungan, Kecamatan Seleber, Kota Bengkulu.

HASIL PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Desain Rancangan FGD

1. Membentuk Tim FGD umumnya mencakup:

- Moderator yakni Evrien Mega
- Pencatat Proses/Notulen yakni Dauyah
- Penyedia Logistik, yaitu seluruh anggota UUMKM Kampung batik Betungan
- Dokumentasi, yaitu Yuniarsih

2. Memilih dan mengatur tempat Di Kampung Batik Betungan , Kecamatan Seleber Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu
3. Jumlah peserta 10 orang biar FGD bisa focus

B. Menyusun Pertanyaan FGD

Penyusunan pertanyaan-pertanyaan/Guideline pada FGD dilakukan dengan melihat beberapa hal berikut ini:

- Tujuan penelitian FGD
- Tujuan diadakannya FGD
- Memahami jenis informasi seperti apa yang ingin didapatkan dari FGD
- Menyusun dari pertanyaan umum ke pertanyaan khusus.

C. Pelaksanaan FGD

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan FGD.

Moderator menjelaskan secara detail maksud dan tujuan FGD hanya untuk kepentingan penelitian dan data responden akan dijaga kerahasiannya (tidak akan dipublikasikan keluar)

- b. Menjelaskan topik/isu pokok diskusi
- c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan dalam FGD
- d. Menciptakan suasana kondusif.
- e. Mengelola dinamika kelompok.

Dari hasil Metode FGD mendapatkan informasi bahwa awal mula berdiri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kampung Batik Betungan adanya ide dari Ibu Mega, beliau melihat Ibu- Ibu yang ada di Betungan hanya sebagai Ibu Rumah Tangga dan juga

Ibu Mega melihat peluang bahwasanya Ibu- Ibu yang ada di lingkungan Kelurahan Betungan memiliki potensi membatik karena masyarakat sekitar telah mendapatkan pelatihan dari Lembaga Pemberdayaan Wanita (LPW) pada tahun 2017 tentang batik tulis. Kemudian pada awal bulan Agustus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kampung Batik Betungan diresmikan oleh Kelurahan Betungan, UMKM ini memiliki 50 anggota yang diketuai Ibu Mega. Setiap 1 bulan sekali Ibu- Ibu UMKM Kampung batik melakukan pertemuan membahas tentang program, produk serta evaluasinya, mereka menghasilkan produk berbahan dasar batik tulis seperti syal batik, tas batik, sandal batik, masker batik, dan hijab batik tulis. Hal ini sangat membantu masyarakat yang ada di Kelurahan Betungan agar bisa mandiri di bidang usaha batik tulis agar bisa meningkatkan harkat dan martabat di lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kampung Batik Betungan terletak di Kelurahan Betungan Kecamatan Seleber, Kota Bengkulu. UMKM Kampung Batik Betungan diresmikan pada awal bulan Agustus 2020 oleh Kelurahan Betungan dan memiliki 50 orang anggota. Usaha Mikro

Kecil Menengah (UMKM) Kampung Batik Betungan merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat agar masyarakat bisa mandiri di bidang usaha. UMKM Kampung Batik Betungan memproduksi menghasilkan produk berbahan dasar batik tulis seperti syal batik, tas batik, sandal batik, masker batik, dan hijab batik tulis.

DAFTAR PUSTAKA

Karsidi, Ravik. 1988. "Pengorganisasian Potensi Pembangunan Masyarakat, Suatu Model Menumbuhkan Partisipasi". Makalah. KNPI Surakarta.

Sudjana, D. (2000). pendidikan luar sekolah, wawasan, sejarah perkembangan, falsafah, teori pendukung, asas. Bandung: Falah Production.

<https://www.hestanto.web.id/pemberdayaan-umkm/> . Pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/43069/Ravik%20Karsidi.pdf;jsessionid=76BoFD99C98B326A21E6671BBEC3B2DA?sequence=1> Pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

<https://qmc.binus.ac.id/2014/08/28/focus-groupdiscussion/#:~:text=FGD%20adalah%20diskusi%20terfokus%20dari,dalam%20suasana%20informal%20dan%20santai.&text=Deng>

an%20demikian%2C%20FGD%20berarti%20suatu,sangat%20spesifik%20melalui%20diskusi%20kelompok

[Pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 09.00 W](#)